

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA MATERI SIKLUS MAKHLUK HIDUP MELALUI METODE BEKERJA BERPASANGAN PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI JATIGEMBOL 2 KEDUNGGALAR SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2018/2019

BENI, S. Pd

SD Negeri Jatigembol 2 Kedunggalar

ABSTRAK

Sampai saat ini dalam pembelajaran IPA siswa hanya bisa menghafal konsep yang dipelajarinya, tetapi siswa kurang mampu untuk menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan diterapkannya metode *Bekerja Berpasangan* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi siklus makhluk hidup. Adapun Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar melalui metode *Bekerja Berpasangan* adalah membantu siswa dalam kegiatan belajar agar bisa berfikir secara cepat dan melatih ketelitian, kecerdasan serta kecermatan dengan waktu yang di tentukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan siklus berdaur, yaitu siklus di ulangi jika tujuan yang dirumuskan belum dicapai secara optimal. Setiap siklus pembelajaran terdiri dari empat tahapan: (1) perencanaan, (2) Pelaksanaan,(3) Pengamatan (observastion), dan (4) Refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPA melalui penggunaan metode *Bekerja Berpasangan* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pada setiap tindakan mengalami peningkatan yang cukup baik sehingga hasil belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I Peserta didik yang tuntas mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 18 orang siswa atau sebanyak 59,4% sedangkan Peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 17 orang siswa atau sebanyak 40,6%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar siswa yaitu sebanyak 27 siswa atau sebesar 89,1% tuntas dan sebanyak 8 siswa atau sebesar 9,9% belum tuntas. Dengan demikian, penggunaan metode *Bekerja Berpasangan* sangat menunjang terhadap hasil belajar siswa pada materi siklus makhluk hidup di kelas IV SD Negeri Jatigembol 2 Kedunggalar Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kata kunci : *Metode Bekerja Berpasangan, Prestasi Belajar IPA.*

PENDAHULUAN

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor guru dalam proses mengajar karena guru sangat berperan penting dan berpengaruh bagi peserta didik sehingga dalam kegiatan pembelajaran guru harus benar-benar memperhatikan sikap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berlangsung begitu pun sebaliknya bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran berlangsung dapat ikut serta dan aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut sehingga guru dan peserta didik ada timbal balik dan proses belajar pun menjadi lebih aktif lagi.

Berdasarkan masalah yang ditemukan, peneliti merasa perlu mencari solusi dari permasalahan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas IV SD Negeri Jatigembol 2 dalam mata pelajaran IPA. Solusi

yang peneliti ajukan adalah penggunaan metode yang dianggap tepat untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran yaitu dengan melaksanakan pembelajaran sains dengan penerapan metode *Bekerja Berpasangan*.

Metode *Bekerja Berpasangan* adalah Model pembelajaran kooperatif tipe mencari pasangan (*Make A Match*) yang diperkenalkan oleh Curran dalam Eliya (2009). Metode *Bekerja Berpasangan* adalah kegiatan siswa untuk bekerja berpasangan dan mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya akan diberi point dan yang tidak berhasil mencocokkan kartunya akan diberi hukuman sesuai dengan yang telah disepakati bersama. Metode ini menuntut peserta didik untuk melatih kerjasama, ketelitian, kecermatan dan ketepatan serta kecepatan.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, peneliti mengangkat judul penelitian tindakan kelas yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Materi Siklus Makhluk Hidup Melalui Metode Bekerja Berpasangan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Jatigembol 2 Kedunggalar Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019*”.

Rumusan Masalah

1. Apakah dengan diterapkannya metode *Bekerja Berpasangan* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi siklus makhluk hidup pada siswa kelas IV SD Negeri Jatigembol 2 Kedunggalar Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Jatigembol 2 Kedunggalar setelah mengikuti kegiatan pembelajaran pada materi siklus makhluk hidup dengan menggunakan metode *Bekerja Berpasangan* Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019?

Tujuan Penelitian

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran IPA materi Siklus Makhluk Hidup di kelas IVSD Negeri Jatigembol 2 Kedunggalar Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan menggunakan metode *Bekerja Berpasangan*.
2. Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa materi siklus makhluk hidup kelas IVSD Negeri Jatigembol 2 Kedunggalar Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan menerapkan metode *Bekerja Berpasangan*.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Pendidik. Dapat memberikan informasi mengenai salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA guna meningkatkan kompetensi pendidik
2. Bagi Peserta Didik. Dapat membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bekerja berpasangan untuk meningkatkan hasil belajar
3. Bagi Sekolah Dasar. Memberi gagasan baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi Peneliti. Dapat menambah wawasan tentang model pembelajaran dengan menggunakan Metode *Bekerja Berpasangan*, dan mengetahui tingkat hasil belajar siswa pada

mata pelajaran IPA mengenai siklus makhluk hidup.

Definisi Operasional

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 2).

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana sudjana (2009 : 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam metode *Bekerja Berpasangan* peserta didik dilatih untuk berpikir cepat penuh dengan ketelitian dan kecerdasan dalam melakukan penyelesaian masalah dengan melakukan diskusi kelompok tepat pada batas waktu yang diberikan. Dalam metode ini peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam proses kegiatan pembelajaran. Hasil akhir dari kegiatan ini adalah meningkatnya keinginan atau motivasi peserta didik untuk belajar.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Jatigembol 2 Tahun Pelajaran 2018-2019. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan secara mandiri. Subyek penelitian yang di ambil adalah kelas IVSD Negeri Jatigembol 2. Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas tiga siklus. Siklus 1 dilakukan hari selasa pada tanggal 15-01-2019, Siklus 2 dilaksanakan hari selasa pada tanggal 29-01-2019 dan siklus 3 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 15-02-2019.

Kelas IV berjumlah 35 siswa, dengan latar belakang sosial-ekonomi siswa mayoritas anak buruh dan petani dengan tingkat kesejahteraan menengah ke bawah. Kemampuan akademik siswa masih tidak merata karena motivasi belajar siswa belum tinggi, hanya sebagian kecil saja yang memiliki motivasi belajar tinggi. Situasi kelas saat pembelajaran masih belum optimal, siswa masih belum seluruhnya mempunyai keaktifan dalam belajar.

Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri atas empat tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. (Suharsimi Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini kegiatan pada masing – masing tahapan adalah :

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan merupakan kegiatan awal dari setiap siklus. Kegiatan ini diawali dengan adanya keprihatinan peneliti terhadap perolehan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Jatigembol dilanjutkan dengan observasi dan dialog dengan siswa. Dari hasil observasi dan dialog dengan siswa peneliti menentukan masalah penelitian.

Berdasarkan data yang diperoleh serta hasil diskusi, kemudian peneliti memilih strategi berdasarkan bobot data permasalahan dan alternatif pemecahannya, dalam hal ini model pembelajaran pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran *Bekerja Berpasangan*.

2. Tindakan

Dalam tahap ini peneliti melaksanakan penerapan model *Bekerja Berpasangan* yang telah ditentukan sebelumnya sebagai upaya memecahkan masalah pembelajaran. Materi/ kompetensi dasar yang diberikan tindakan adalah membuat ringkasan teks. Kegiatan diawali dengan penyusunan RPP dan LKS dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran dalam kelas.

3. Observasi

Observasi dilaksanakan oleh guru dan observer ketika pelaksanaan penerapan tindakan dalam pembelajaran sedang berlangsung. observasi dilakukan terhadap proses tindakan, efek tindakan dan terhadap hasil tindakan yang dilakukan dengan menggunakan instrument observasi.

4. Refleksi

Refleksi dilaksanakan terhadap hasil observasi untuk mengevaluasi pelaksanaan dan hasil tindakan. Dari kegiatan refleksi dapat diketahui masalah dan segala hal yang muncul berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi kemudian dirumuskan perencanaan tindakan berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data-data untuk menjawab rumusan masalah

penelitian. Data yang diperlukan peneliti untuk menjawab rumusan masalah penelitian adalah data hasil belajar kognitif, hasil belajar afektif dan hasil belajar psikomotor. Untuk memperoleh data-data tersebut peneliti menggunakan instrument antara lain : 1) Pengamatan. 2) Angket. 3) Dokumentasi. 4) Dialog.

Teknis Analisis Data

Langkah - langkah analisis hasil belajar psikomotor dan hasil belajar afektif siswa adalah sebagai berikut :

1. Menghitung jumlah perolehan skor siswa
2. Menghitung rata rata perolehan skor klasikal
3. Rata-rata tersebut dikualifikasikan berdasarkan kriteria tinggi, cukup, kurang

Keberhasilan tindakan pada penelitian ini diketahui dari adanya peningkatan hasil belajar siswa yang diukur berdasarkan perolehan hasil belajar pada masing – masing siklus. Indikator ketuntasan hasil belajar siswa adalah bila siswa telah mencapai 75 % nilai maksimal sedangkan Indikator ketuntasan hasil belajar kelas adalah bila terdapat 80 % siswa telah belajar tuntas.

Siklus Penelitian

SIKLUS ke-1

a. Tahap Perencanaan (Planning), mencakup:

1. Menganalisis Silabus/ Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model *Bekerja Berpasangan*
3. Merancang model pembelajaran individu.
4. Mendiskusikan penerapan model pembelajaran interaktif.
5. Menyiapkan instrumen (angket, pedoman observasi, tes akhir).
6. Menyusun kelompok belajar peserta didik.
7. Merencanakan tugas kelompok.

b. Tahap Melakukan Tindakan (Action), mencakup:

1. Melaksanakan langkah-langkah sesuai perencanaan.
2. Menerapkan model pembelajaran individu.
3. Melakukan pengamatan terhadap setiap langkah-langkah kegiatan sesuai rencana.
4. Memperhatikan alokasi waktu yang ada dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan.

5. Mengantisipasi dengan melakukan solusi apabila menemui kendala saat melakukan tahap tindakan.

c. Tahap Mengamati (*observation*), mencakup:

1. Melakukan diskusi dengan guru Ketrampilan dengan teman sejawat maupun dalam kelompok MGMP Ketrampilan dan kepala sekolah untuk rencana observasi.
2. Melakukan pengamatan terhadap penerapan model pembelajaran *Bekerja Berpasangan* yang dilakukan guru kelas IV
3. Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat penerapan model *Bekerja Berpasangan*.
4. Melakukan diskusi dengan guru untuk membahas tentang kelemahan-kelemahan atau kekurangan yang dilakukan guru serta memberikan saran perbaikan untuk pembelajaran berikutnya.

d. Tahap refleksi (*Reflection*), mencakup:

1. Menganalisis temuan saat melakukan observasi pelaksanaan observasi.
2. Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menerapkan model *Bekerja Berpasangan* dan mempertimbangkan langkah selanjutnya.
3. Melakukan refleksi terhadap penerapan model *Bekerja Berpasangan*.
4. Melakukan refleksi terhadap kreativitas peserta didik dalam pembelajaran Ketrampilan .
5. Melakukan refleksi terhadap hasil belajar peserta didik.

SIKLUS ke-2

a. Tahap Perencanaan (*Planning*), mencakup:

1. Mengevaluasi hasil refleksi, mendiskusikan, dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya.
2. Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran.
3. Merancang perbaikan berdasarkan refleksi siklus 1.

b. Tahap Melakukan Tindakan (*Action*), mencakup:

1. Melakukan analisis pemecahan masalah.
2. Melaksanakan tindakan perbaikan dengan menggunakan penerapan model *Bekerja Berpasangan*

c. Tahap Mengamati (*observation*), mencakup:

1. Melakukan pengamatan terhadap penerapan model *Bekerja Berpasangan*
2. Mencatat perubahan yang terjadi.

3. Melakukan diskusi membahas masalah yang dihadapi saat pembelajaran dan memberikan balikan.

d. Tahap Refleksi (*Reflection*), mencakup:

1. Merefleksikan proses pembelajaran *Bekerja Berpasangan*
2. Merefleksikan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model *Bekerja Berpasangan*
3. Menganalisis temuan dan hasil akhir penelitian.
4. menyusun rekomendasi.

SIKLUS ke-3

a. Tahap Perencanaan (*Planning*), mencakup:

1. Mengevaluasi hasil refleksi, mendiskusikan, dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya.
2. Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran.
3. Merancang perbaikan berdasarkan refleksi siklus 2.

b. Tahap Melakukan Tindakan (*Action*), mencakup:

1. Melakukan analisis pemecahan masalah.
2. Melaksanakan tindakan perbaikan dengan menggunakan penerapan model *Bekerja Berpasangan*

c. Tahap Mengamati (*observation*), mencakup:

1. Melakukan pengamatan terhadap penerapan model *Bekerja Berpasangan*
2. Mencatat perubahan yang terjadi.
3. Melakukan diskusi membahas masalah yang dihadapi saat pembelajaran dan memberikan balikan.

d. Tahap Refleksi (*Reflection*), mencakup:

1. Merefleksikan proses pembelajaran *Bekerja Berpasangan*
2. Merefleksikan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model *Bekerja Berpasangan*
3. Menganalisis temuan dan hasil akhir penelitian.
4. menyusun rekomendasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus – siklus dalam pembelajaran yang dilakukan. Dalam penelitian tindakan pembelajaran IPAkali ini, peneliti

menggunakan metode pemberian tugas untuk memberikan tugas pada pelaksanaan tindakan peningkatan aktivitas dalam demonstrasi IPA. Adapun materi pembelajaran yaitu “siklus makhluk hidup” dilakukan dalam tiga siklus sebagaimana berikut ini :

Siklus 1 (tiga pertemuan)

a) Perencanaan (Planning) :

1. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan materi yang akan disampaikan kepada siswa dengan menerapkan metode *Bekerja Berpasangan*
2. Membuat RPP dengan pembelajaran yang menerapkan metode *Bekerja Berpasangan*
3. Menyiapkan materi pembelajaran
4. Membuat instrumen yang akan digunakan dalam siklus penelitian tindakan Kelas
5. Menyusun alat evaluasi pembelajaran

b) Pelaksanaan (Acting)

Pada awal pelaksanaan siklus 1, belum sesuai dengan yang telah direncanakan. Hal ini disebabkan:

- 1) Sebagian kelompok belum terbiasa dengan kondisi belajar bersama dalam satu kelompok
- 2) Sebagian kelompok belum memahami langkah – langkah pembelajaran dengan menerapkan metode *Bekerja Berpasangan*

Cara mengatasi masalah diatas, dilakukan upaya sebagai berikut :

- 1) Guru dengan intensif memberi pengertian kepada siswa kondisi dalam belajar kelompok, kerjasama dalam kelompok, keikutsertaan setiap siswa dalam kelompok.
- 2) Guru membantu kelompok – kelompok yang belum memahami langkah–langkah pembelajaran dengan menerapkan metode *Bekerja Berpasangan*

Pada akhir siklus 1 dari hasil pengamatan guru dan kolaborasi dengan teman sejawat dapat disimpulkan :

- 1) Siswa mulai terbiasa dengan kondisi belajar kelompok
- 2) Siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran dengan menerapkan metode *Bekerja Berpasangan*

c) Observasi dan Evaluasi (*Observation and Evaluation*)

Hasil belajar siswakesel IV pada akhir siklus 1 dalam PBM IPA materi “siklus makhluk hidup” dapat dilihat pada Perolehan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Proses Belajar Mengajar IPA

Siklus 1 Setelah Menerapkan Metode Bekerja Berpasangan berikut ini : 7 siswa mendapat nilai 60; 9 siswa mendapat nilai 65; 12 siswa mendapat nilai 70; dan 7 siswa mendapat nilai 75. Nilai rata-rata 66.

Jumlah nilai hasil belajar siswa di kelas IV pada siklus I setelah penerapan metode *Bekerja Berpasangan* = 2.338 dengan rata – rata nilai 66. Hasil perhitungan ini jika dikonsultasikan dengan Pedoman Analisis Hasil Belajar, maka nilai pada siklus I setelah penerapan metode *Bekerja Berpasangan* interval 65–75 dengan kategori **Cukup (C)**.

Dengan demikian dapat dianalisis bahwa Hasil Belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAmateri “siklus makhluk hidup” semester genap tahun pelajaran 2018/2019 setelah guru menerapkan metode *Bekerja Berpasangan* mencapai nilai rata – rata 66 dengan kategori juga **Cukup (C)**.

Hasil Observasi aktivitas guru dalam PBM selama siklus 1 dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 masih tergolong rendah dengan perolehan skor 17 atau 68% sedangkan Skor maximum nya adalah 66.

Hal ini terjadi karena, guru lebih banyak ceramah dengan berdiri didepan kelas, memberikan teori saja dan kurang memberikan pengarahan, bimbingan kepada siswa di masing – masing kelompok.

Hasil Observasi kuisisioner siswa penerapan metode *Bekerja Berpasangan* pada siklus 1 tergolong masih belum berhasil dengan memperoleh rata – rata frekuensi 23 atau 65% sedangkan frekuensi maximumnya 34. Hal ini terjadi karena siswa mulai termotivasi, mulai merasa senang dengan melaksanakan pembelajaran dengan penerapan metode *Bekerja Berpasangan*

d) Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replanning*)

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus 1 adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatnya Hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA materi “siklus makhluk hidup” di SD Negeri Jatigembol 2 semester genap tahun pelajaran 2018/2019 sebelum menerapkan *Bekerja Berpasangan* memperoleh rata – rata nilai 59 dengan kategori cukup meningkat menjadi 66 dengan kategori juga baik, naik 7 angka.

- 2) Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada penerapan metode **Bekerja Berpasangan**. Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam PBM hanya mencapai 68%.
- 3) Hasil observasi kuisioner siswa penerapan metode **Bekerja Berpasangan** pada pembelajaran IPA pada siklus 1, tergolong belum berhasil yakni, rata – rata nilai yang diperoleh 23 atau 65%.
- 4) Masih ada kelompok yang belum bisa menyelesaikan tugas dengan waktu yang telah ditentukan. Hal ini karena ada anggota kelompok tersebut kurang serius dalam belajar.
- 5) Masih ada kelompok yang kurang mampu dalam mempresentasikan hasil diskusinya.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus 1, maka pada pelaksanaan siklus ke 2 dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- Memberikan motivasi kepada setiap kelompok agar lebih aktif lagi dalam belajar dan bekerja dalam kelompoknya
- Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan
- Memberi penghargaan / pujian (*reward*) kepada individu / kelompok yang berhasil dengan baik.

Siklus 2 (tiga pertemuan)

Seperti pada siklus 1, siklus 2 juga terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi serta replanning (*reflecting and replanning*).

a) Perencanaan (*Planning*)

Planning pada siklus 2, berdasarkan replanning siklus 1, yaitu :

- 1) Memberikan motivasi kepada setiap kelompok agar lebih aktif lagi dalam belajar dan bekerja dalam kelompoknya
- 2) Lebih intensif membimbing kelompok yang mengalami kesulitan
- 3) Memberi penghargaan atau pujian (*reward*)
- 4) Membuat perangkat pembelajaran dengan penerapan metode **Bekerja Berpasangan** lebih mudah dipahami oleh siswa

b) Pelaksanaan (*Acting*)

- 1) Suasana pembelajaran sudah mengarah kepada pembelajaran dengan penerapan metode **Bekerja Berpasangan**. Tugas yang diberikan

guru kepada masing – masing kelompok dengan lembar tugas kerja akademik dapat dikerjakan dengan baik. Siswa dalam masing – masing kelompok telah menunjukkan saling membantu untuk menguasai materi pelajaran yang telah diberikan melalui diskusi sesama teman dalam satu kelompok.

- 2) Sebagian besar siswa telah termotivasi untuk bertanya dan menanggapi suatu presentasi dari kelompok lain.
 - 3) Suasana pembelajaran yang aktif, efektif, inovatif, kreatif dan menyenangkan sudah mulai tercipta didalam kelas
- c) **Observasi dan Evaluasi (*Observation and Evaluation*)**

Hasil belajar siswa kelas IV dalam PBM IPAmateri “siklus makhluk hidup” dapat dilihat pada Perolehan Hasil Belajar Siswa Kelas IV proses belajar Mengajar IPA Penerapan Metode **Bekerja Berpasangan** pada Siklus 2 berikut : 1 siswa mendapat nilai 65; 8 siswa mendapat nilai 70; 12 siswa mendapat nilai 75; 7 siswa mendapat nilai 80; 6 siswa mendapat nilai 85; dan 1 siswa mendapat nilai 90. Nilai rata-rata 74.

Jumlah nilai hasil belajar siswa di kelas IV pada siklus II dengan penerapan metode **Bekerja Berpasangan** = 2.788 dengan rata – rata nilai 74. Hasil perhitungan ini jika dikonsultasikan dengan Pedoman Analisis Hasil Belajar, maka nilai pada siklus II dengan penerapan metode **Bekerja Berpasangan** interval 75 – 90 dengan kategori **Baik (B)**.

Dengan demikian dapat dianalisis bahwa Hasil Belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAmateri pembelajaran “siklus makhluk hidup” semester genap tahun pelajaran 2018/2019 pada siklus II, setelah guru menerapkan metode **Bekerja Berpasangan** meningkat yaitu naik 8 angka dari siklus I yaitu menjadi 74 dengan kategori **Baik (B)**.

Hasil Observasi aktivitas guru dalam PBM pada siklus 2, tergolong sedang. Hal ini berarti mengalami perbaikan dari siklus 1. Dari skor maksimal 25 skor yang diperoleh adalah 21 atau 74%.

Hasil observasi kuisioner siswa penerapan metode **Bekerja Berpasangan** terhadap materi pembelajaran IPA pada siklus ke 2, tergolong berhasil yakni, rata – rata nilai yang diperoleh adalah 29 atau 75%.

d) Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replanning*)

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus 2 ini adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatnya Hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAmateri “siklus makhluk hidup” di SD Negeri Jatigembol 2 semester genap tahun pelajaran 2018/2019 menerapkan Metode **Bekerja Berpasangan** pada siklus I memperoleh rata – rata nilai 766 dengan kategori **cukup** meningkat menjadi 74 dengan kategori **baik**. Berarti prestasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat 8 angka.
- 2) Meningkatnya aktivitas guru, karena guru secara intensif selalu membimbing siswa saat mengalami kesulitan dalam PBM, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dalam PBM meningkat dari 66% pada siklus 1, menjadi 74% pada siklus ke kedua.
- 3) Meningkatnya hasil kuisioner siswa dalam melaksanakan metode **Bekerja Berpasangan** dalam pembelajaran IPAberdasarkan hasil kuisioner pada siklus 1 rata – rata nilai yang diperoleh 27 atau 66% dan pada siklus 2 meningkat menjadi rata – rata frekuensi 29 atau 74% meningkat menjadi 6%.

Siklus 3 (dua pertemuan)**a) Perencanaan (*Planning*)**

Planning pada siklus 3 berdasarkan replanning siklus 2, yaitu:

- 1) Memberikan motivasi kepada masing – masing kelompok agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran dengan penerapan metode **Bekerja Berpasangan**
- 2) Lebih intensif lagi membimbing siswa / kelompok yang mengalami kesulitan
- 3) Selalu memberikan penghargaan atau pujian (*reward*) kepada siswa / kelompok yang berhasil dengan baik
- 4) Membuat perangkat pembelajaran untuk diskusi kelompok dengan menggunakan pembelajaran dengan penerapan metode **Bekerja Berpasangan**

b) Pelaksanaan (*Acting*)

- 1) Hasil belajar siswa dikelas IV semakin meningkat, siswa merasa termotivasi untuk bersaing mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari siswa lain.
- 2) Suasana pembelajaran yang aktif dan efektif serta menyenangkan sudah mulai tercipta

- 3) Suasana pembelajaran sudah lebih mengarah kepada pembelajaran dengan penerapan metode **Bekerja Berpasangan**. Tugas mendemonstrasikan materi alat tubuh manusia yang diberikan guru kepada masing– masing kelompok telah mampu dikerjakan dengan lebih baik lagi. Siswa dalam kelompoknya masing – masing telah menunjukkan kekompakkan, saling membantu untuk menguasai materi pembelajaran yang telah diberikan melalui diskusi dan tanya jawab secara interaktif antar sesama anggota kelompok. Siswa semakin kelihatan lebih termotivasi, lebih antusias mengikuti PBM IPA.

c) Observasi dan Evaluasi (*Observation and Evaluation*)

Hasil belajar siswa kelas IV dalam PBM IPAmateri “siklus makhluk hidup” pada siklus 3 dapat dilihat Pada Perolehan Hasil Belajar Siswa Kelas IV proses belajar Mengajar IPA Penerapan Metode Bekerja Berpasangan pada Siklus 3 berikut : 5 siswa mendapat nilai 75; 4 siswa mendapat nilai 80; 14 siswa mendapat nilai 85; 9 siswa mendapat nilai 90; dan 3 siswa mendapat nilai 95. Nilai rata-rata 90.

Jumlah nilai hasil belajar siswa di kelas IV pada siklus 3 dengan penerapan metode **Bekerja Berpasangan** = 3.098 dengan rata – rata nilai 90. Hasil perhitungan ini jika dikonsultasikan dengan Pedoman Analisis Hasil Belajar, maka nilai pada siklus 3 dengan penerapan metode **Bekerja Berpasangan** interval 75 – 90 dengan kategori **Amat Baik (A)**.

Dengan demikian dapat dianalisis bahwa Hasil Belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAmateri “siklus makhluk hidup” semester genap tahun pelajaran 2018/2019 pada siklus 3, setelah guru menerapkan metode **Bekerja Berpasangan** meningkat yaitu naik 16 angka dari siklus 2 yaitu menjadi 90 dengan kategori **Amat Baik (a)**.

Hasil Observasi aktivitas guru dalam PBM pada siklus 3, tergolong tinggi. Hal ini berarti mengalami peningkatan dari siklus 2. Dari skor maksimal 25 skor yang diperoleh adalah 22 atau 88%.

Hasil observasi hasil kuisioner pada siklus 3, pembelajaran ipa tergolong sangat berhasil karena memiliki rata – rata frekuensi 31 atau 90%

d) Refleksi (*reflecting*)

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus ke 3 ini adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatnya hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAmateri “siklus makhluk hidup” di SD Negeri Jatigembol 2 semester genap tahun pelajaran 2018/2019 menerapkan Metode **Bekerja Berpasangan** pada siklus 2 memperoleh rata – rata nilai 74 dengan kategori **baik** meningkat menjadi 90 dengan kategori **amat baik**. Berarti hasil belajar siswa dari siklus 2 ke siklus 3 meningkat 16 angka.
- 2) Meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatnya suasana pembelajaran yang mengarah kepada penerapan metode **Bekerja Berpasangan**. Guru selalu intensif membimbing siswa, terutama saat siswa mengalami kesulitan dalam PBM. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dalam PBM meningkat dari 74% pada siklus 2 menjadi 90% pada siklus 3.
- 3) Meningkatnya hasil kuisisioner siswa dalam melaksanakan metode **Bekerja Berpasangan** pembelajaran IPAdari rata – rata nilai 74% pada siklus 2, menjadi 90% pada siklus 3.

Pembahasan Seluruh Siklus

Hasil penelitian dari siklus 1, siklus 2 dan siklus 3, menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas guru dalam PBM, hasil kuisisioner siswa penerapan metode **Bekerja Berpasangan** pada pembelajaran IPA di kelas IV di SD Negeri Jatigembol 2, serta hasil belajar pada materi siklus makhluk hidup selalu mengalami peningkatan.

Perbandingan peningkatan hasil belajar siswa IV di SD Negeri Jatigembol 2selama PBM IPAmateri “siklus makhluk hidup” dari siklus 1, 2 dan siklus 3 dengan menerapkan Metode **Bekerja Berpasangan** seperti tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sesudah Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Metode Bekerja Berpasangan

No.	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Jumlah	2.338	2.788	3.098
Rata-rata	66	74	90

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri Jatigembol 2 pada mata pelajaran IPAmateri “siklus makhluk hidup” dengan menerapkan metode **Bekerja Berpasangan** selalu mengalami

peningkatan. Mayoritas siswa telah menguasai materi pembelajaran IPA materi siklus makhluk hidup yang diberikan guru. Hal ini dapat dilihat dari data tabel 4.4 diatas hasil belajar siswa meningkat dari rata – rata 59 sebelum menerapkan metode **Bekerja Berpasangan** menjadi 66pada siklus ke I dan meningkat lagi menjadi 74 pada siklus II dan menjadi 90pada siklus III dengan kategori **Amat Baik (A)**.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Akhirnya, penulis dapat memperoleh beberapa hasil temuan setelah melaksanakan refleksi dan diskusi pada bab sebelumnya dan Penelitian Tindakan Kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan Model Pembelajaran **Bekerja Berpasangan** dapat meningkatkan prestasi belajar IPAsiswa kelas IV di SD Negeri Jatigembol 2 pada semester Genap tahun pelajaran 2018/2019. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui evaluasi/ test formatif dengan rata-rata nilai ketuntasan siswa meningkat dari 66 pada siklus I menjadi 74 pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 90 pada siklus III
2. Penggunaan Model Pembelajaran **Bekerja Berpasangan** dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan prosentase keaktifan siswa pada siklus I sebesar 66,46% meningkat pada siklus II sebesar 74,02% meningkat pada siklus III menjadi 90,59%.

Saran

1. Model Pembelajaran **Bekerja Berpasangan** dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun demikian dalam praktek guru harus bisa memilih materi yang tepat sehingga pelaksanaannya dapat lebih maksimal dan berdayaguna.
2. Proses pembelajaran yang baik dan menyenangkan adalah hal yang semestinya diciptakan oleh guru dalam membimbing dan memberi penguatan kepada siswa di kelas. Model Pembelajaran **Bekerja Berpasangan** merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran. Namun demikian, metode ini akan lebih efektif

bila siswa dikondisikan sehingga benar-benar siap menerima pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Kardi, Nur. (2003). *Pengantar pada Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas*. Surabaya: UPI PRESS
- Lie, Anita. (2008). *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.
- Mikarsa, Agus, dan Puji. (2007). *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nur, M. 2000. *Strategi-Strategi Belajar*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya University Press.
- Permendiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen. Makalah tidak diterbitkan
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saga, Syaiful. (2009). *Konsep dan Mana Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, Nana. (2001). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suprijono. 2011. *Pendekatan Pembelajaran Whole Class Teaching*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publis
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Tim Penyusun. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Badan Standar Nasional Pendidikan. Jakarta
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Perorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yager. 1996. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.